

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sumber daya manusianya. Kuantitas sumber daya manusia (SDM) yang melimpah harus disertai dengan kualitas yang unggul. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan SDM yang berkualitas yang merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Melalui Pendidikan karakter seorang manusia bisa dibentuk dan disiapkan.

Tujuan Pendidikan di negara kita bersumber dari Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945 alenia keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diturunkan dalam bentuk UU no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang dimaksudkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU no.20 tahun 2003 pasal 3)

Pemerintah melakukan banyak program demi peningkatan kualitas pendidikan nasional. Berita baik dari pendidikan di Indonesia antara lain jumlah peserta didik yang naik terus setiap tahunnya hingga ada 44,5 juta dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah umum, dan ada sekitar 3,7 juta peserta didik jenjang PAUD (data.kemdikbud,2019), penurunan angka buta huruf dari 5,6 juta di tahun 2017 menjadi 3,29 juta orang atau 1,93% dari total jumlah penduduk pada tahun 2018 (Sutrisno, 2020 : 137), pemberian tunjangan sertifikasi guru, pemberian bantuan operasional sekolah, perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013, dll

Dukungan pemerintah terhadap kemajuan pendidikan memberi kesempatan berdirinya sekolah sekolah swasta. Tanggung jawab menyelenggarakan pendidikan bukan saja tanggung jawab pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saja, melainkan juga tanggung jawab semua pihak, termasuk masyarakat dalam wujud lembaga pendidikan swasta. Kontribusi untuk menciptakan pendidikan yang bermutu, berkarakter, dan berdaya saing global terbuka lebar bagi siapa saja yang mau berperan dalam memajukan sebuah bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (UU no.20 tahun 2003 pasal 6).

Sekolah swasta menjadi alternatif layanan Pendidikan karena dianggap mampu mengakomodasi hal hal yang tidak bisa dilakukan oleh sekolah sekolah negeri atau sekolah pemerintah. Sekolah-sekolah yang lahir dari rahim organisasi masyarakat (ormas), seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, Al Washliyah, pesantren-pesantren modern, sekolah Islam terpadu dan lainnya menawarkan program sekolah yang lebih variatif dan diminati oleh orangtua. Orangtua tidak hanya mendapatkan layanan pendidikan berupa pengetahuan umum tapi sekaligus pendidikan agama dan pembangunan karakter yang dikemas dalam program sekolah.

Kemasan kurikulum lokal sekolah swasta menyempurnakan muatan kurikulum nasional yang lebih menekankan hanya pada aspek kognitif. Sekolah swasta khususnya sekolah Islam terpadu memiliki kurikulum yang khas. Kurikulum Islam terpadu memasukkan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Keilmuan agama dan keilmuan umum, keterpaduan ini diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, dengan cara dan model pembelajaran yang inovatif (Rojii,M, 2019:50-51).

Sekolah Islam mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam suatu jalinan kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan terpadu. Kurikulum khas yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam yaitu tercapainya keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual) diri manusia yang rasional dan perasaan indera. Dengan kata lain penerapan kurikulum terpadu berusaha mewujudkan kedudukan yang

sempurna kepada Allah swt baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia (Syukro Muhab, 2017:2).

Pembentukan karakter yang menjadi tujuan kurikulum Islam terpadu juga seiring dengan tujuan Pendidikan Nasional. Bangsa Indonesia membangun jati dimulai dari setiap individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Membangun karakter harus dimulai secara dini. Sementara memperkokoh karakter secara terprogram sangat bagus dimulai saat anak menikmati Sekolah Dasar (*Elementary School*). Dengan memperkokoh karakter siswa SD (Sekolah Dasar), berarti bangsa Indonesia sejak dini telah meletakkan dasar kehidupan berbangsa dan bertanah air secara teguh, sehingga Indonesia mampu mewujudkan generasi emas pada tahun 2045 (Wakhudin, 2018:2).

SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang menerapkan keterpaduan kurikulum nasional dengan kurikulum Islam. Kemasan kurikulum dalam pembelajaran dan program sekolahnya memberikan keunikan dan kekhasan tersendiri. Karakter yang terlihat sangat umum adalah religious, santun dan inovatif.

Implementasi penerapan kurikulum Islam terpadu di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto tidak hanya di proses pembelajaran yang mengintergrasikan nilai nilai Islam di setiap mata pelajaran, implementasi juga terlihat di seluruh aktivitas dan program sekolah. misalkan pembiasaan akhlak Islami, program spiritual berupa sholat berjamaah, menghafal alQuran, dzikir dan peringatan hari besar Islam.

Dua tahun terakhir implementasi tersebut tidak bisa dilaksanakan secara maksimal karena kondisi pembatasan tatap muka semua satuan Pendidikan. Sekolah secara daring bagi keluarga Indonesia merupakan kejutan besar. Siswa dihadapkan dengan kebiasaan baru dalam bersekolah. Mereka tidak lagi berinteraksi secara langsung dengan teman dan gurunya. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di ruangan kelas harus beralih di rumah dan berhadapan dengan laptop ataupun HP. Problem psikologis peserta didik yang terbiasa belajar dengan tatap muka langsung dengan guru-guru mereka, secara tidak langsung harus bisa beradaptasi dengan kondisi perubahan proses pembelajaran di sekolah (Aji, 2020:396).

Kondisi perubahan jaman, kemajuan teknologi dan implementasi Pendidikan abad 21 merupakan tantangan kehidupan yang bisa mendatangkan potensi persoalan dan tekanan bagi peserta didik jika tidak mampu bertahan. Kemampuan untuk bisa bertahan, tangguh dan mampu beradaptasi atau resiliensi harus dimiliki oleh semua orang, termasuk anak usia sekolah. Karakter ini menjadi kemampuan psikologis yang penting dimiliki individu di berbagai usia. Para ahli menyebutnya sebagai salah satu kompetensi mendasar abad 21 (Hendriani,2018:2).

Berdasar latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisa lebih dalam penerapan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu *resilience character* dalam bentuk penelitian. Penulis mengambil judul penelitian :” **Analisis Kritis Penerapan Kurikulum Islam Terpadu terhadap Pembentukan *Resilience***

**Character Peserta Didik di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto
Banyumas”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi / merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum Islam terpadu di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas?
2. Bagaimana penerapan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan *resilience character* peserta didik di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan *resilience character* peserta didik di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan penerapan kurikulum Islam terpadu di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.
2. Mendeskripsikan penerapan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan *resilience character* peserta didik di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan *resilience character* peserta didik di SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan *resilience character* peserta didik pada sekolah Islam, khususnya SDIT Harapan Bunda 2 Purwokerto Banyumas

2. Manfaat praktis

a. Bagi Yayasan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang kebijakan yayasan khususnya dalam pengembangan kurikulum Islam terpadu terhadap pembentukan karakter peserta didik

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan khususnya penerapan kurikulum Islam terpadu dan pembentukan karakter di sekolahnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam proses pembelajaran di kelas dan informasi yang dibutuhkan dalam pembentukan *resilience character* peserta didik